

**PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN  
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP *AUDITOR CHOICE*  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Clarissa Vardini**

**2013130138**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Terakreditasi berdasarkan Keputusan BAN-PT

No. 227/SK/BAN – PT/AK-XVI/S/XI/2013

**BANDUNG**

**2017**

***THE EFFECT OF AUDIT COMMITTEE, BOARD OF INDEPENDENT  
COMMISSIONERS, AND PRIOR YEAR'S AUDIT OPINION ON AUDITOR  
CHOICE OF COMPANIES LISTED ON KOMPAS 100 INDEX***



*UNDERGRADUATE THESIS*

*Submitted to complete the requirements of  
a Bachelor Degree in Economics*

*By:*

**Clarissa Vardini**

**2013130138**

*PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY*

*FACULTY OF ECONOMICS*

*ACCOUNTING DEPARTMENT*

*Accredited based on the Decree of BAN-PT*

*No. 227/SK/B-PT/AK-XVI/S/XI/2013*

**BANDUNG**

**2017**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI



PENGARUH JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, PROPORSI DEWAN  
KOMISARIS INDEPENDEN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA  
TERHADAP *AUDITOR CHOICE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI INDEKS KOMPAS

Oleh:

Clarissa Vardini

2013130138

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Januari 2017

Ketua Program Studi Akuntansi

Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T.

Pembimbing,

Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.



## PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Clarissa Vardini  
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 6 Agustus 1995  
Nomor Pokok : 2013130138  
Program studi : Akuntansi  
Jenis naskah : Skripsi

## JUDUL

PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, DAN  
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP *AUDITOR CHOICE* PADA  
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS KOMPAS 100

dengan,

Pembimbing : Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M.  
Ko-pembimbing :-

## SAYA NYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

2. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
3. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak mana pun.

Pasal 25 ayat (2) UU.No.20 tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Januari 2017

Pembuat pernyataan :



( Clarissa Vardini )

## ABSTRAK

Berkembangnya dunia bisnis saat ini menyebabkan semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan, dan memutuskan untuk menjadi perusahaan *Go Public* di Indonesia. Perusahaan *Go Public* diharuskan melaporkan laporan yang telah dibuat secara benar dan mengandung informasi yang sesuai dengan keadaan perusahaan. Auditor adalah pihak independen yang dapat menilai apakah suatu laporan keuangan telah dibuat dengan benar. Sebelum laporan keuangan diperiksa oleh auditor maka perusahaan harus terlebih dahulu memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemilihan KAP merupakan hal yang sangat penting karena opini audit yang diberikan oleh auditor menyatakan apakah keadaan suatu perusahaan telah sesuai dengan yang dilaporkan.

*Auditor choice* secara singkat dapat diartikan sebagai pemilihan auditor oleh manager perusahaan, dengan mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang diperoleh. Manajemen perusahaan dapat dengan bebas memilih auditor untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan. Terdapat tiga faktor yang akan diteliti terhadap kaitannya dengan *auditor choice*, yaitu jumlah rapat komite audit, proporsi dewan komisaris independen, dan opini audit pada tahun sebelumnya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Pengujian dalam penelitian ini memakai analisa regresi logistik yang menggunakan software IBM SPSS, karena variabel terikat bersifat dikotomis. Sedangkan variabel bebas terdiri dari kombinasi antara data metrik maupun non-metrik.

Hasil dari analisa regresi logistik yang dilakukan adalah jumlah rapat komite audit dan opini audit pada tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap *auditor choice*. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor choice*. Tetapi dalam uji simultan yang dilakukan ketiga variabel bebas memiliki pengaruh terhadap *auditor choice*. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan seluruh perusahaan *go public* terdaftar yang ada di Indonesia tanpa terkecuali, menambah variabel independen di dalam penelitian ini, dan variabel yang digunakan untuk menjelaskan *corporate governance* lebih luas lagi.

Kata kunci: *auditor choice*, komite audit, dewan komisaris independen, opini audit tahun sebelumnya

## **ABSTRACT**

*The development of today's business world is causing a growing number of new businesses, and decided to become a Go Public company in Indonesia. The Go Public company are required to report their financial reports which have been made correctly and contain information that is appropriate to the circumstances of the company. The auditor is an independent party that can judge whether a financial statement has been made correctly. Before the financial report reviewed by the auditor, the company must first choose a certified public accountant (CPA). The selection of the CPA is very important since the audit opinion given by an auditor stating whether an enterprise has state as reported.*

*Auditor choice is a selection of an auditor by the manager of the company, by consider the cost and benefits obtained. The management of the company can freely choose the auditor to conduct the examination of the financial statements of the company. There are three factors that will be examined against the auditor's relation to choice, i.e. number of meetings of the audit committee, the proportion of Board of Commissioners are independent, and the audit opinion on the previous year.*

*Research methods used in this research is the hypothetico-deductive method. Testing in this study wear logistics regression analysis using IBM SPSS software, due to the dependent variable nature is dichotomus. While the independent variable consists of a combination of data metric or non-metric.*

*The result from logistic regression analysis is the number of audit committee meetings and the audit opinion in the previous year have influence on auditor choice. While the proportion board of independent commissioners have no influence on auditor choice. But in simultaneous testing, all of independent variable have influence on auditor choice. Further research is recommended to use the whole public company listed in indonesia exchange without exception, adding independent variable in this study, and variables used to explain corporate governance more broadly.*

*Key Word: auditor choice, audit committee, board of independent commissioners, prior year's audit opinion*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan kasih-Nya yang senantiasa menyertai penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMITE AUDIT, DEWAN KOMISARIS, DAN OPINI AUDIT TERHADAP *AUDITOR CHOICE*”. Adapun penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis menyadari bahwa semuanya tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Papa Anton Limedyda dan Mama Elva Salim selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, dorongan, doa, perhatian, kepercayaan dan kasih sayang kepada penulis selama ini. Tanpa kalian mungkin penulis tidak akan berhasil menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof. Dr. Hamfri Djajadikerta, Drs., Ak., M.M. selaku dosen pembimbing dan dosen seminar yang telah meluangkan banyak waktu di tengah-tengah kesibukan, memberikan bimbingan, perhatian, dan masukan bagi penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini. Terima kasih juga pak untuk nilai-nilai kehidupan luar biasa untuk menjalani kehidupan ke depannya nanti. Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku Ketua Program Studi Akuntansi yang telah memberikan masukan dan bantuan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih juga atas cerita serta ilmu-ilmu yang dibagikan di dalam kelas pak!
4. Ibu Dr. Amelia Setiawan, CISA. yang telah banyak meminjamkan buku untuk referensi kepada penulis serta telah banyak memberikan saran dan masukan untuk skripsi ini.

5. Ibu Linda Damajanti S.E., M.A.k. yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis untuk skripsi, dan juga membagikan pengalaman untuk bekerja di kemudian hari.
6. Ibu Paulina Permatasari, S.E., M.Ak., CMA., CSRS. selaku dosen wali penulis.
7. Adrian Hartanto Limedyda dan Cheryl Vardini Limedyda selaku kakak kandung penulis, terima kasih telah mendukung adik kecilmu baik secara moral maupun materi ya!
8. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Seluruh staf administrasi tata usaha dan perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu selama proses penulisan skripsi ini.
10. Timothy Myles Permana yang telah setia menemani penulis dari awal hingga akhir semester. Terima kasih atas pengertian, perhatian, kesabaran, dan segala pengorbanannya untuk penulis. Tanpa dukungannya mungkin penulis tidak dapat melalui hari-hari selama perkuliahan. Semangat ya menyelesaikan skripsi nya!
11. Visakha Viriya, terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, berbagi nasihat, dan teman berbagi kesibukan mulai dari hari pertama perkuliahan hingga semester ke tujuh ini. Terima kasih atas dukungannya kepada penulis selama ini, sukses terus untuk kedepannya!
12. Amelia Subrata, terima kasih telah menjadi temen semasa perkuliahan dan teman satu dosen pembimbing yang selalu berbagi info bimbingan. Semoga sukses selalu kedepannya!
13. Stella Tjandra, Priscilia Vicky, dan Natasya Rahmat, terima kasih telah menjadi teman belajar bersama selama perkuliahan. Semoga cita-cita membangun CPA bisa tercapai ya!
14. Non-PM HMPSA periode 2014/2015 yaitu Nikolaus, Bena, Dionisius, Clara, Lei, Gaby, Acis, Comcom, Yefta, Evan, Levi, Rivaldi, Salsa. Terima kasih atas segala kesempatan, masukan dan nasihat kepada penulis selama berada



di himpunan. Sukses selalu untuk kalian dan semoga diberi kesempatan lagi untuk bekerja sama dengan kalian.

15. Teman-teman *Project Manager* HMPSA periode 2014/2015 yaitu Ari, Felix, Ferry, Gilbert, Ines, Cindy, Kris, Amel, Vivi, Fanie, Tiffany, Joana, Anggi, Christina, Grace, Elisa, dan Irene yang telah memberikan pengalaman dan pelajaran berharga dalam kehidupan perkuliahan penulis.
16. Kakak-kakak angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu penulis dengan meminjamkan buku- buku dan juga catatan perkuliahan kalian.
17. Leander Resadhatu, terima kasih telah meminjamkan laptop nya sehingga penulis bisa dapat membuat daftar isi untuk skripsi ini. Cepet lulus ya sa!
18. Teman-teman akunpar 2013 yaitu Deem, Niel, Gilbert, dan lain-lain. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaannya selama kuliah. Semangat untuk kalian, segera cepat menyusul skripsi!
19. Gisella Fentania selaku teman bertukar pikiran dan nasihat dari sejak SMA hingga sekarang, dan juga teman seperjuangan dalam kuliah akuntansi walaupun berbeda universitas. Terima kasih telah banyak mengajarkan penulis dan membuat penulis memandang kehidupan dengan cara lain. Terima kasih juga telah meminjamkan *username* mahasiswa nya kepada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini. Cepat selesaikan kuliahmu dan semoga bisa bekerja di kantor yang sama.
20. Tiffany Mareta dan Christopher Hermawan, terima kasih telah menjadi teman penulis hingga sekarang, walaupun tidak mendukung secara langsung namun penulis yakin kalian tetap mendoakan keberhasilan penulis.
21. Seluruh kordiv Accounting U-Nite yaitu Dennis, Bela, Anggi, Fanie, Daniel, Stella, dan Vivi. Terima kasih telah membantu penulis dalam mensukseskan acara ini, tanpa kerja keras kalian tidak mungkin penulis mewujudkannya.
22. Kepanitia ATTRACTION 2014 dan 2015, terima kasih atas pengalaman berharga yang tidak dapat diulang kembali.
23. Teman-teman penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pihak pembaca. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandung, Januari 2017

Clarissa Vardini

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi Masalah Penelitian .....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Kegunaan Penelitian.....	5
1.5. Kerangka Pemikiran.....	6
1.5.1. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap <i>Auditor Choice</i> .....	6
1.5.2. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Auditor Choice</i> .....	6
1.5.3. Pengaruh Pemberian Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap <i>Auditor Choice</i> .....	7
1.5.4. Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Pemberian Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap <i>Auditor Choice</i> .....	8
BAB 2 LANDASAN TEORI.....	10
2.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.1. Definisi Laporan Keuangan.....	10
2.1.2. Tujuan Laporan Keuangan .....	10
2.1.3. Pengguna Laporan Keuangan.....	11
2.1.4. Audit Laporan Keuangan Tahunan.....	13
2.2. Pengertian Laporan Tahunan .....	13
2.3. Audit.....	13
2.3.1. Definisi Auditing .....	13
2.3.2. Jenis-Jenis Audit.....	14
2.3.3. Jenis- Jenis Opini Audit.....	14
2.4. Auditor Choice .....	16
2.5. Tipe-Tipe Akuntan Publik di Indonesia .....	16

2.6. Corporate Governance.....	17
2.6.1. Definisi Corporate Governance .....	17
2.6.2. Prinsip-Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	18
2.6.3. Manfaat Good Corporate Governance.....	19
2.6.4. Dewan Komisaris .....	20
2.6.5. Dewan Komisaris Independen.....	21
2.6.6. Komite Audit .....	21
<b>BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
3.1. Metode Penelitian.....	25
3.2. Jenis Data .....	28
3.3. Variabel Penelitian .....	28
3.4. Populasi Penelitian .....	30
3.5. Sample Penelitian .....	30
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.7. Metode Pengolahan Data .....	31
3.7.1. Analisa Regresi Logistik .....	31
3.7.2. Analisa Statistik Deskriptif.....	32
3.7.3. Uji Asumsi Klasik .....	33
3.7.4. Uji Ketepatan Klasifikasi Model .....	34
3.7.5. Uji Kelayakan Model Regresi .....	34
3.7.6. Uji Koefisien Determinasi .....	35
3.7.7. Uji Hipotesis .....	35
3.7.7. 1. Uji Parsial .....	37
3.7.7. 2. Uji Simultan.....	37
3.8. Alat Analisis .....	38
3.9. Obyek Penelitian .....	38
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1. Hasil Pengumpulan Data .....	44
4.1.1. Komite Audit ( $X_1$ ) .....	45
4.1.2. Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ).....	47
4.1.3. Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ) .....	48
4.1.4. <i>Auditor Choice</i> ( $Y$ ).....	49
4.2. Analisa Statistika Deskriptif .....	50
4.3. Uji Asumsi Klasik .....	51

4.4. Uji Kelayakan Model Regresi .....	52
4.5. Uji Ketepatan Klasifikasi Model .....	53
4.6. Uji Koefisien Determinasi .....	54
4.7. Analisa Regresi Logistik .....	55
4.8. Pengujian Hipotesis .....	57
4.8.1. Uji Parsial .....	57
4.8.2. Uji Simultan .....	59
4.9. Classification Plot .....	62
4.10. Pengaruh Komite Audit ( $X_1$ ) Terhadap <i>Auditor Choice</i> (Y) .....	62
4.11. Pengaruh Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) Terhadap <i>Auditor Choice</i> (Y) .....	63
4.12. Pengaruh Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ) Terhadap <i>Auditor Choice</i> (Y) .....	64
4.13. Pengaruh Komite Audit ( $X_1$ ), Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ), Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ) Terhadap <i>Auditor Choice</i> (Y) .....	65
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1. Kesimpulan .....	67
5.2. Keterbatasan Penelitian .....	69
5.3. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>76</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>91</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Penentuan Perusahaan yang Memenuhi Kriteria .....	38
Tabel 3.2.	Daftar Perusahaan yang Dipakai Dalam Penelitian .....	39
Tabel 4.1.	Hasil Pengolahan Klasifikasi Sektor Industri Perusahaan .....	44
Tabel 4.2.	Hasil Pengolahan Data Jumlah Rapat Komite Audit ( $X_1$ ) .....	46
Tabel 4.3.	Hasil Pengolahan Data Proporsi Dewan Komisaris Independen ( $X_2$ ) ...	47
Tabel 4.4.	Hasil Pengolahan Data Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya ( $X_3$ ) .....	48
Tabel 4.5.	Hasil Penggolongan KAP (Y) .....	49
Tabel 4.6.	Penggolongan Berdasarkan KAP yang Termasuk Big Four .....	50
Tabel 4.7.	Hasil Statistika Deskriptif .....	51
Tabel 4.8.	Analisa Korelasi Antar Variabel Independen .....	52
Tabel 4.9.	Hasil Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	53
Tabel 4.10.	Analisa Pengaruh Variabel Terhadap Model .....	53
Tabel 4.11.	Hasil Pengujian <i>Pseudo R Square</i> .....	55
Tabel 4.12.	Hasil Pemrosesan Kasus .....	55
Tabel 4.13.	Analisis Pengaruh Variabel Terhadap Model .....	56
Tabel 4.14.	Hasil Pengujian Parsial .....	57
Tabel 4.15.	Hasil Pengujian <i>Overall Model Fit Test</i> .....	59
Tabel 4.16.	<i>Omnibus Test of Model Coefficients</i> .....	61
Tabel 4.17.	<i>Classification Plot Tabel</i> .....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Model Penelitian.....	9
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olah Data Unit Analisis

Lampiran 2 Hasil *Output* Uji Regresi Logistik

Lampiran 3 Tabel *Chi-Square*



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Berkembangnya dunia bisnis saat ini menyebabkan semakin banyaknya usaha-usaha baru yang bermunculan dan menyebabkan banyaknya perusahaan yang bergerak pada bidang yang sama, sehingga ketatnya persaingan pada dunia bisnis pun semakin terjadi. Hal ini pun tampak dengan semakin banyaknya perusahaan yang memutuskan untuk menjadi perusahaan terbuka atau *Go Public* di Indonesia. Perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) pasti memiliki investor yang akan menanamkan modalnya kepada perusahaan. Investor memiliki peranan penting di dalam suatu perusahaan terbuka, ketiadaannya investor dapat mempersulit jalannya suatu perusahaan karena ketiadaan modal untuk mempertahankan atau memperbesar posisi perusahaan. Investor menanamkan modalnya dalam bentuk sekuritas yang dapat berupa obligasi maupun saham yang diharapkan dapat memberikan keuntungan dari tingkat pengembalian. Oleh karena pentingnya peran investor maka, investor memiliki hak untuk meminta laporan pertanggungjawaban atas kinerja perusahaan secara transparansi dalam bentuk laporan keuangan. Karena tolak ukur dalam menilai keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan.

Laporan Keuangan (*financial statement*) adalah informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnis dari satu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan (Yadiati,2007). Tujuan laporan keuangan menurut kerangka konseptual SAK 1994 adalah Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, seperti untuk investor, kreditur, pemerintah, lembaga keuangan, masyarakat

umum, dan pihak-pihak lainnya. Karena banyaknya pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan maka laporan keuangan haruslah bersifat dapat dipercaya, dipertanggung jawabkan, dan bersifat wajar. Untuk memastikan laporan keuangan memiliki sifat-sifat tersebut maka dibutuhkannya auditor, sebagai pihak yang bersifat independen, objektif, dan berkompeten.

Auditor adalah pihak independen yang dapat menilai apakah suatu laporan keuangan telah mengikuti standar yang ada, dibuat secara wajar, dan dalam hal semua yang material. Oleh sebab itu, auditor dituntut untuk berperilaku independen agar objektivitas dari penilaian laporan keuangan tetap terjamin dan kualitas dari pemberian opini tidak diragukan. Hal ini dimaksudkan agar laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Namun sebelum laporan keuangan diperiksa oleh akuntan publik (auditor) maka perusahaan harus terlebih dahulu menunjuk atau memilih Kantor Akuntan Publik (KAP). Pemilihan Kantor Akuntan Publik merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan jalannya suatu perusahaan karena hasil dari jasa auditor independen adalah suatu opini audit yang menyatakan apakah performa atau kinerja operasi yang sedang berjalan dalam suatu perusahaan telah sesuai dengan yang dilaporkan.

Selain itu penerapan tata kelola yang baik atau *Good Corporate Governance* merupakan faktor yang dapat menentukan pemilihan auditor oleh suatu perusahaan, dan juga hadirnya *Good Corporate Governance* yang benar-benar berfungsi, dapat menekan ketidakwajaran penyajian dalam laporan keuangan. *Corporate governance* atau mekanisme tata kelola perusahaan merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum For Corporate Governance in Indonesia / FCGI*).

Sebagai contoh kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI) tahun 2005 menimbulkan pertanyaan apakah sebenarnya penyebab kecurangan tersebut. Akhirnya diketahui dasar dari kecurangan tersebut karena *corporate governance* di dalam perusahaan tetapi tidak berfungsi secara baik. Kasus kecurangan yang terjadi di dalam PT.KAI pun bermula dari tidak berjalannya fungsi komite audit, sehingga pemilihan auditor pun dilakukan oleh dewan direksi, yang seharusnya hal ini dilarang demi menghindari adanya kecurangan yang dapat dilakukan. Selain itu, kegiatan yang dilakukan oleh auditor eksternal pun tidak diketahui oleh komite audit maupun dewan komisaris, sehingga seluruh kegiatan audit hanya diketahui oleh dewan direksi. Pada akhirnya, komite audit hanya diminta untuk menandatangani laporan audit yang telah selesai dikerjakan tanpa terlibat di dalamnya. (sumber: [www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com))

Lennox dan Park (2007) menyatakan bahwa komite audit adalah suatu bagian dari *corporate governance* yang paling penting sehubungan dengan melakukan audit pada perusahaan karena komite audit bertanggung jawab untuk mempekerjakan auditor eksternal dan mengawasi kualitas audit. Salah satu tugas komite audit menurut BAPEPAM no. Kep-643/BL/2012 adalah memberikan rekomendasi kepada dewan komisaris mengenai penunjukan akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*. Dengan adanya tugas tersebut dapat menyebabkan penunjukan auditor oleh komite audit jika adanya ketidakpuasan pada opini audit yang diberikan oleh auditor sebelumnya, atau jika dirasa kinerja dari auditor sebelumnya tidak maksimal. Selain itu, proporsi di dalam dewan komisaris pun dapat menyebabkan adanya masalah yang timbul, karena tugas dari dewan komisaris adalah sebagai pusat dari pengendalian perusahaan tetapi menurut Markali dan Rudiawarni (2012) tidak adanya hubungan antara proporsi dewan komisaris dengan pemilihan auditor. Oleh karena itu, baik perusahaan terbuka maupun perusahaan tertutup tidak boleh memandang *corporate governance* hanyalah aksesoris perusahaan belaka, karena *corporate governance* merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan dari pemilihan auditor.

Faktor lain yang tidak dapat dipisahkan dari pemilihan auditor adalah opini yang diberikan oleh auditor itu sendiri. Karena opini merupakan salah satu pertimbangan yang sangat penting dalam berinvestasi maka perusahaan pun akan berusaha untuk mendapatkan opini terbaik agar kinerja perusahaan terlihat baik dan para investor tidak ragu untuk melakukan investasi. Salah satu usaha perusahaan untuk mendapatkan opini terbaik adalah dengan mengganti auditornya dan menunjuk auditor baru agar mendapatkan opini yang diinginkan. Ditemukan juga yang bahwa opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) merupakan salah satu motif mengapa manajemen mengganti auditor mereka (Chow & Rice, 1982). Praktik yang dilakukan untuk mendapatkan opini yang diinginkan pun memunculkan fenomena *opinion shopping*.

Pada akhirnya pemilihan auditor dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, komite audit, dewan komisaris independen, dan opini audit pada tahun sebelumnya.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh antara komite audit terhadap pemilihan auditor?
2. Seberapa besar pengaruh antara dewan komisaris independen terhadap pemilihan auditor?
3. Seberapa besar pengaruh antara opini yang diberikan pada tahun sebelumnya dengan pemilihan auditor?
4. Seberapa besar pengaruh antara komite audit, dewan komisaris independen, dan opini yang diberikan pada tahun sebelumnya secara bersama-sama terhadap pemilihan auditor?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara komite audit dengan pemilihan auditor.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris dengan pemilihan auditor.
3. Untuk mengetahui pengaruh opini yang diberikan pada tahun sebelumnya terhadap pemilihan auditor.
4. Untuk mengetahui pengaruh antara rapat komite audit, dewan komisaris independen, dan opini yang diberikan pada tahun sebelumnya secara bersama-sama terhadap pemilihan auditor.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya opini audit yang diberikan oleh auditor di dalam laporan keuangan, agar tidak terjadinya kesalahan dalam melakukan investasi.
2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai alasan suatu perusahaan memilih auditor.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat memberikan manfaat menjelaskan faktor-faktor apa saja yang dapat dipertimbangkan dalam memilih suatu KAP yang akan dipilih menjadi auditor.
4. Bagi kalangan akademisi dan para peneliti, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan *literature* untuk penelitian-penelitian terkait di masa mendatang.

## **1.5. Kerangka Pemikiran**

### **1.5.1. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Auditor Choice***

Rapat adalah pertemuan dalam suatu organisasi, perusahaan, instansi pemerintah baik dalam situasi formal maupun nonformal untuk membicarakan, merundingkan dan memutuskan suatu masalah berdasarkan hasil kesepakatan bersama. Sesuai dengan peraturan BAPEPAM No. Kep-643/BL/2012 bahwa komite audit harus melakukan rapat sekurang-kurangnya sama dengan ketentuan minimal rapat dewan komisaris. Maka semakin seringnya suatu komite audit melakukan rapat maka bisa dianggap sebagai suatu hal yang baik, karena fungsi dari komite audit benar-benar terjalankan. Hal ini dapat mengartikan bahwa laporan keuangan akan semakin mencerminkan gambaran dari perusahaan. Lennox (2002) menemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam rapat komite audit selama tahun pemecatan auditor. Didukung pula oleh Abbot dan Parker (2004), dan Chen dan Zhou (2007) telah menemukan kesimpulan yang sama bahwa komite audit yang aktif atau lebih sering mengadakan rapat akan cenderung melakukan pergantian auditor dengan beralih ke KAP yang lebih berkualitas (*Big Four*). Maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Jumlah pertemuan komite audit berpengaruh terhadap *auditor choice***

### **1.5.2. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap *Auditor Choice***

Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan manajemen, anggota dewan lainnya, dan juga pemegang saham pengendali. Dewan komisaris independen juga bebas dari hubungan bisnis dan hubungannya lainnya yang dapat mempengaruhi sisi objektivitas dalam bertindak independen bagi perusahaan. Proporsi dewan komisaris independen menjadi sangatlah penting karena dewan komisaris merupakan pusat dari pengendalian perusahaan. Dalton et al. (1999) mengatakan adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan. Sehingga proporsi komisaris independen mempengaruhi keputusan pemilihan auditor oleh perusahaan yang beralih ke auditor yang lebih berkualitas tinggi (Chen & Zhou, 2007). Namun

menurut Eisenberg et al. (1998) menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara proporsi dewan komisaris dengan kinerja perusahaan (dengan *sample* perusahaan di Finlandia). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H2 : Proporsi dewan komisaris independen akan semakin berpengaruh terhadap adanya *auditor choice***

### **1.5.3. Pengaruh Pemberian Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap *Auditor Choice***

Opini audit yang diberikan oleh seorang auditor sangatlah berpengaruh terhadap keputusan seorang investor dalam berinvestasi. Karena hal ini maka perusahaan pun selalu akan berusaha untuk mendapatkan opini terbaik agar kinerja perusahaan terlihat baik dan para investor tidak ragu untuk melakukan investasi. Salah satu usaha perusahaan untuk mendapatkan opini terbaik adalah dengan mengganti auditornya dan menunjuk auditor baru agar mendapatkan opini yang diinginkan. Ditemukan juga yang bahwa opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) merupakan salah satu motif mengapa manajemen mengganti auditor mereka (Chow & Rice, 1982). Hal ini juga didukung oleh penelitian Hudaib dan Cooke (2005) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *London Stock Exchange* selama periode 1987-2001, yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung menerima *qualified opinion*, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Praktik yang dilakukan untuk mendapatkan opini yang diinginkan pun memunculkan fenomena *opinion shopping*. Maka dapat dibentuk hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Pemberian opini audit pada tahun sebelumnya akan berpengaruh terhadap *auditor choice***

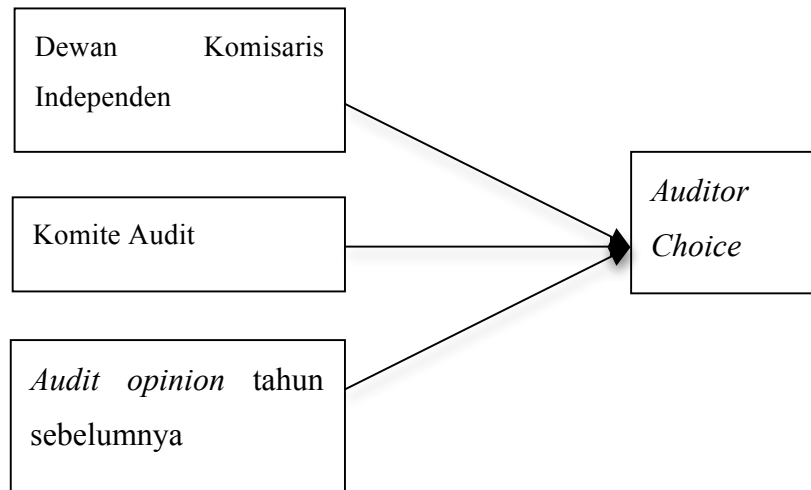
#### **1.5.4. Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dengan Opini Audit Pada Tahun Sebelumnya Terhadap *Auditor Choice***

Sebagai pihak internal *corporate governance* yang berlaku di perusahaan maka komisaris independen dan komite audit akan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Hal ini pun didukung oleh Lin dan Liu (2009) yang menyatakan bahwa keputusan pergantian auditor tunduk pada mekanisme *corporate governance* perusahaan. Pemilihan auditor pun berkaitan dengan opini audit yang diberikannya kepada perusahaan, dengan diberikannya *qualified opinion* maka perusahaan akan berusaha untuk memilih auditor lain agar kualitas laporan keuangan akan tampak baik dan tidak membuat investor membatalkan investasinya ke dalam perusahaan. Dewan komisaris independen dengan komite audit sebagai pihak independen di dalam perusahaan akan berusaha untuk bertindak objektif dan independen agar kualitas dari laporan keuangan akan tetap terjaga. Dengan melihat opini *qualified* yang diberikan maka akan berpengaruh dengan jumlah rapat yang akan dilakukan oleh komite audit untuk membahas penyebab-penyebab yang mengakibatkan hal tersebut terjadi ditambah dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar maka ketiga variabel tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi *auditor choice* secara bersamaan. Maka dari penjelasan diatas dapat dibentuk hipotesis:

**H4: Proporsi dewan komisaris independen, jumlah rapat komite audit, dengan opini audit pada tahun sebelumnya berpengaruh secara bersama-sama terhadap *auditor choice***



**Gambar 1.1.**  
**Model Penelitian**



Sumber : peneliti